REPRESENTASI FOTOGRAFI LANDSCAPE WARNA DAN HITAM PUTIH SERTA IMPACT-NYA TERHADAP PENIKMAT FOTOGRAFI (FAKTOR PENYAMA DAN FAKTOR PEMBEDA)

Tony Kurniawan
90.102.13.011

Universitas Komputer Indonesia
Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Desain
Jl. Dago (Ir. H. Djuanda) 160-162, Bandung, 40132
e-mail: tonykrnwn1000d@gmail.com

Abstrak. Fotografi landscape dimulai dengan foto hitam putih. Ada suatu tradisi dari fotografi landscape yang dimulai lebih dari 150 tahun yang lalu. Pada saat itu, fotografer menggunakan film yang sangat lambat dan sangat kurang sensitivitasnya. Sehingga landscape menjadi subjek sempurna untuk dipotret. Alasannya karena landscape tidak bergerak selama eksposure panjang. Saat itu juga fotografi landscape menjadi suatu cara untuk menemukan dan mengeksplorasi dunia. Fotografi landscape berbelok aneh diawal 1900-an saat fotografer berfikir mereka harus seperti pelukis dan membuat gambar yang tidak terlihat terlalu nyata. Hingga sampai saat ini fotografi landscape terus berkembang. Hal tersebut menimbulkan dampak berupa munculnya representasi yang berbeda dari fotografi landscape. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan membedah foto – foto landscape baik warna dan hitam putih dari beberapa fotografer di Indonesiadengan menggunakan analisis visual (komposisi, cahaya, warna, dll).

Berdasarkan analisis visual dari beberapa foto landscape rwarna dan hitam putih didapatkan beberapa faktor yaitu cuaca dan cahaya mempengaruhi warna dan gelap terang, pengalaman dan pengetahuan fotografer mempengaruhi hasil foto. Representasi dari foto landscape warna dipengaruhi oleh warna. Warna kekuning – kuningan memberikan kesan hangat sedangkan warna kebiru –biruan memberikan kesan dingin. Fotografi landscape yang ditampilkan dengan hitam putih lebih berbicara mengenai ketajaman, detail, serta atmosfer yang terasa pada suatu tempat. fotografi landscape hitam putih merepresentasikan alam menjadi terlihat tidak terlalu nyata. Foto landscape hitam putih memberikan kesempatan untuk penikmat foto berimajinasi. Fotografi landscape memiliki estetika dan keindahan karena fotografer sebagai pencipta foto memasukkan semangat petualangan, ekspresi diri dan bahkan budaya dalam berkarya.

Kata kunci : Fotografi, Landscape, Warna dan Hitam Putih, Representasi.

Abstract. Landscape photography started with black and white photos. There is a tradition of landscape photography that began more than 150 years ago. At the time, the photographer using film that is very slow and very less sensitivity. So the landscape becomes a perfect subject for a

photograph. The reason is because the landscape is not moving during the long exposure. At that time also for landscape photography became a way to discover and explore the world. Landscape photography strange turn at the beginning of the 1900s when photographers think they should be like a painter and create an image that does not look too real. Up until now photography landscape continues to evolve. This raises the serious effect of the emergence of different representations of landscape photography. Based on these problems researchers conducted the study by dissecting photos - landscapes both color and black and white of the few photographers in Indonesia with using visual analysis (composition, light, color, etc.).

Based on visual analysis of some landscape photos and black and white rwarna found several factors that influence the weather and light and dark colors, the experience and knowledge of the photographer affects the photo. Representation of a landscape photo color is affected by color. Chartreuse colors - brass provides warmth while -biruan bluish color gives the impression of cold. Landscape photography in black and white are displayed with more talk about sharpness, detail and atmosphere that feels somewhere. black and white landscape photography represents nature becomes visible not too real. Photo black and white landscape provide opportunities for photo connoisseurs imagination. Photography landscape aesthetics and beauty because the photographer as creator photograph to enter the spirit of adventure, self-expression and even culture in the work.

Keywords: Photography, Landscape, Color and Black White, Representation.

1. PENDAHULUAN

Sejarah fotografi tidak pernah terlepas dari penemuan kamera dan film. Dengan adanya penemuan film, maka gambar dapat diproduksi dengan berbahan dasar pencahayaan yang terjadi didalam kamera. Fotografi yang lahir lebih dari seabad yang lalu dapat diartikan sebagai "melukis dengan cahaya". Fotografi merupakan sesuatu proses mendapatkan representasi yang akurat dari objek dengan menggunakan reaksi kimia antara cahaya dan berbagai macam energi yang tercampur secara kimiawi. Dengan begitu, fotografi berfungsi sebagai alat rekam, karena fotografi mampu merekam objek nyata menjadi gambar yang sangat mirip dengan aslinya. Penemuan revolusioner ini sempat mengundang kecemburuan dan mengancam kehidupan para pelukis realis dan naturalis yang memiliki tujuan sama, yaitu merepresentasikan realistis kehidupan sehari – hari. Bahkan seorang pelukis bernama Paul Delaroche mengatakan "*from today, painting is dead*". Pernyataan tersebut merupakan pukulan telak karena fotografi sudah menjadi sebuah mesin objektif yang berhasil menggantikan tugas mata dan tangan manusia dalam hal

merepresentasikan visual. Kemunculan fotografi mengalami fase perintisan yang sangat panjang dengan melibatkan para tokoh – tokoh perintisnya. Pada mulanya, prinsip awal fotografi telah ditemukan sejak abad ke 5 SM oleh ilmuan China bernama Mo Ti yang menyebutkan bahwa bila seberkas cahaya yang memancar dari suatu benda diloloskan melalui lubang kecil kedalam sebuah ruangan gelap, maka bayangan benda tersebut akan diproyeksikan sesuai dengan bentuk aslinya secara terbalik. Dari zaman tersebut hingga sekarang fotografi mengalami perkembangan, baik secara teknologi maupun teori – teorinya. (Handoko, 2008 : 2 - 4)

Pada awal penemuannya, fotografi hanya merepresentasikan visual atau tampilan gambar secara hitam putih, dan media yang digunakan berupa film. Fotografi hitam putih dikenal memiliki dua warna utama yaitu hitam dan putih. Gradasi warna dari hitam ke putih, dan perbedaan kepekatan (saturasi) warna hitam, adalah unsur – unsur yang membentuk gambar didalam karya fotografi hitam putih. Tidak ada warna yang salah karena pengaruh temperatur sumber cahaya, tidak ada warna yang terlalu pekat (*over saturation*) atau warna yang pudar. Penikmat fotografi hitam putih akan fokus pada *tone* dan tidak terpengaruh oleh warna – warna yang lain. Kekuatan fotografi hitam putih terletak pada gradasi warna hitam putih itu sendiri.

Jika dibandingkan, fotografi hitam putih dan fotografi berwarna merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki posisi yang sejajar. Kemajuan teknologi fotografi yang pesat ini bukan berarti mengatakan bahwa fotografi hitam putih merupakan foto yang ketinggalan zaman. Foto hitam putih masih digunakan dalam lingkungan media informasi cetak (koran, majalah, ataupun buku). Dan sebaliknya fotografi berwarna juga bukan merupakan modernisasi dari fotografi hitam putih. Demikian juga fotografi hitam putih bukanlah merupakan penyederhanaan fotografi berwarna. Hal ini dapat dibuktikan oleh pabrik kelengkapan fotografi ILFORD di Inggris yang menyebut dirinya spesialis foto hitam putih, bahkan pabrik tersebut mempunyai slogan "*Ilford, The Future in Black and White* Ilford, masa depan untuk Foto Hitam Putih. (seperti dikutip Herlina, 2003 : 219 - 220)

Pakar foto digital Johntefon juga mendorong fotografer muda dan pelaku usaha fotografi menggembangkan lagi seni foto hitam putih yang lebih memunculkan nilai eksotik serta menuntun imajinasi. Menurut Jhontefon, "Foto hitam putih memiliki dinamina nada, shadows, gradasi dan pencahayaan tanpa dikacaukan warna, sehingga fokus interest dapat ditampilkan

lebih optimal dan lebih menggugah emosi,". (Antara, 2011)

Fotografi hitam putih merupakan alternatif bagi fotografer yang tidak menguasai warna (seperti yang dikatakan dalam forum fotografer.net mengenai fotografi hitam putih), padahal tidak semua foto tepat untuk dijadikan hitam putih, begitu juga dengan sebaliknya. Seperti yang pernah dikatakan oleh fotografer senior Arbain Rambey : ”Memotret warna atau hitam putih bukanlah suatu pilihan. Tapi merupakan suatu alasan yang kuat. Tidak semua foto bisa dijadikan hitam putih dan juga tidak semua foto bagus untuk dijadikan warna. Mood dari sebuah foto bisa menjadi lebih kuat apabila ditampilkan dalam hitam putih apabila sesuai dengan estetikanya”.

Bagi pecinta fotografi, nama **Arbain Rambey** sudah tidak asing lagi. Pria kelahiran Semarang, 2 Juli 1961 ini telah lama eksis di jagat fotografi. Sosok Arbain merupakan salah satu contoh jurnalis yang menguasai penulisan dan fotografi sekaligus. Berkat talentanya ia didapuk menjadi redaktur foto di koran Kompas. Berbagai lomba fotografi telah dimenangkannya baik dalam negri maupun luar negri, yaitu juara satu lomba fashion nasional 1993, juara tunggal lomba foto internasional Art Summit 1999 dan juara satu lomba foto MURI 2008. (Sumber : http://www.plimbi.com/article/9497/arbain-rambey-fotografi-ibarat-sebuah-karya-sastra).

Karya foto pertama di dunia ini adalah foto sebuah landscape (pemandangan) yang tampak dari jendela sebuah ruang kerja. Ini adalah sebuah awal, sebuah titik dimana era fotografi yang sekarang begitu luas dimulai. Setelah foto pertama yang dapat digolongkan ke fotografi landscape, fotografi berkembang sebagai media dokumentasi. Lebih dari itu, fotografi berkembang lebih pesat lagi. Hingga saat ini, jenis - jenis foto sangat beragam. Peminat fotografi landscape tetap ada walaupun mungkin tidak banyak. Karena saat ini, kebanyakan orang yang berkecipung di dunia fotografi lebih memilih kategori foto yang banyak dibutuhkan dan dapat menghasilkan.

Fotografi Panorama / pemandangan merupakan terjemahan dari *landscape photography*. Mungkin sebagian besar orang lebih sering menggunakan istilah asing ini. Bagi sebagian orang, fotografi landscape merupakan foto pemandangan dengan area foto yang lebih panjang yang mana perbandingan sisi panjang dan sisi lebar sangat kontras. Tetapi sebenarnya foto landscape memiliki arti yang lebih luas. Fotografi landscape adalah kategori foto yang objeknya adalah lingkungan sekitar. Jadi objek dari foto landscape ini adalah alam dan bukan manusia, jikapun ada manusia itu bukan merupakan objek

utama dari foto landscape ini. Karena pada dasarnya, objek utama dari fotografi landscape ini adalah seluruh bagian foto, walaupun tetap ada objek yang menjadi pusat dari keindahan foto landscape itu sendiri. Secara umum, foto landscape ini dibuat untuk menunjukkan keindahan dari alam sekitar, bahkan dalam sebuah tempat yang hancur bisa menunjukkan keindahan dari tempat itu. Diharapkan dengan foto landscape, orang-orang bisa lebih menghargai apa yang ada di alam ini, baik itu alami maupun buatan manusia. (Widyo, 2011)

Fotografi landscape baik berwarna maupun hitam putih sangat berbeda tujuan, impact dan maknanya, terkait dengan imajinasi orang yang melihatnya. Tujuan, impact dan makna dari fotografi baik warna maupun hitam putih memiliki persamaan dan perbedaan terlebih dari siapa yang melihatnya.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sifat data yang ingin dihasilkan bersifat deskriptif mengenai bagaimana representasi visual yang dihasilkan dari fotografi landscape. Penelitian ini secara umum adalah penelitian bidang desain yang menjadikan visual foto sebagai objek kajian agar menghasilkan sebuah deskripsi pemahaman mendalam tentang representasi foto. Pemahaman diperoleh dengan cara menelaah data penelitian.

Metodologi analisis kualitatif utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis representasi. Analisis ini dipilih karena memiliki relevansi dengan permasalahan terkait perbedaan presentasi dalam setiap objek foto. Namun, sebagai fondasi pembedahan objek, sebelum analisis representasi dilakukan pada awal akan dilakukan analisa visual dengan membedah foto. Pembedahan dilakukan pada unsur-unsur visual dalam foto seperti komposisi dan warna. Analisa visual ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur visual apa saja yang muncul sebagai kualitas dan intensitas dalam foto sehingga representasi visual foto dapat dipahami.

Pelaku	Objek	Representasi
Fotografer (Maker) Penikmat fotografi	Visual fotografi landscape warna dan hitam putih di Indonesia, khususnya Jawa Barat	Representasi apa yang dihadirkan melalui visualisasi foto landscape

3. PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dilakukan adalah

observasi atau pengamatan langsung pada objek foto landscape warna maupun hitam putih, peneliti juga membatasi karya – karya foto yang akan diteliti. Pendekatan selanjutnya yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah studi dengan menggunakan data literatural seperti buku – buku, artikel dan penelitian ilmiah mengenai desain komunikasi visual secara umum, teori – teori fotografi, serta metodologi penelitian terkait. Beberapa artikel dari sumber media cetak maupun internet yang berkaitan juga turut menjadi referensi. Wawancara atau interview mendalam merupakan upaya mengumpulkan data baik dilakukan dengan pihak yang terlibat dengan objek dan permasalahan. Wawancara dilakukan dengan tatap muka, melalui telepon dan secara tertulis melalui media e-mail, atau chat disosial media. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Setelah mengumpulkan data dengan metode seperti observasi, studi literatur dan wawancara, data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian

Pengolahan Data

Hasil wawancara dengan narasumber berupa penjelasan, pendapat – pendapat mengenai fotografi landscape serta pengamatan langsung pada karya fotografi landscape dikaji ulang, dan diolah sesuai metode analisa. Data – data seperti referensi, literatur, dan studi pustaka juga diolah untuk memperkaya materi.

Analisis Visual

Pada bagian analisis visual diuraikan elemen – elemen visual khususnya elemen – elemen fotografi pada kerya fotografi landscape baik warna maupun hitam putih yang terdapat di Indonesia. Elemen visual khususnya elemen fotografi tersebut meliputi komposisi, warna, cahaya, perspektif, ruang, depth of field. Analisa visual ini merupakan tahap awal analisa sebagai dasar sebelum dilanjutkan pada analisa representasi.

Analisis Representasi

Analisis representasi ini berdasarkan dan bersumber dari analisis visual yang sudah dijabarkan sebelumnya. Pada analisis representasi ini akan dijabarkan representasi apa yang dihadirkan pada fotografi landscape baik warna maupun hitam putih, serta bagaimana makna yang terdapat didalamnya.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data. Objek penelitian menjelaskan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Dapat juga ditambah hal – hal lain jika dianggap perlu.

Penelitian ini dilakukan pada dua objek foto yaitu fotografi warna dan hitam putih.

Foto – foto yang menjadi objek dikaji dari beberapa fotografer Indonesia khususnya di Jawa barat. Foto – foto yang dipilih dianalisis berdasarkan analisa unsur – unsur visual untuk mendapatkan representasi yang ingin ditampilkan.

3.2 Analisis

Analisis yang dilakukan melalui tahapan – tahapan berikut :

1. Analisis Visual

Tahapan analisis dijelaskan dengan membedah beberapa foto landscape baik warna dan hitam putih. Analisis yang pertama dilakukan adalah dengan analisis visual (garis, bidang, warna, tekstur, pola, gelap terang, dan lain – lain) juga prinsip desain (keseimbangan, irama, komposisi, kesatuan, dan lain – lain). Serta teknis visual foto seperti titik fokus, sudut pandang kamera, dan lain – lain.

Foto landscape warna dan hitam putih dibedah aspek visualnya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen visual yang ada pada fotografi landscape warna dan hitam putih. Sebagai pondasi awal sebelum ditelaah dan dipertajam dengan analisis representasi. Analisis representasi dilakukan untuk mengetahui representasi yang dimunculkan oleh fotografer sebagai pencipta karya foto.

5	**Analisis Visual Foto Daratan atau Landscape (Warna)**	
		
	Unsur – unsur Desain Visual	
	Garis	Elemen garis tampak pada garis cakrawala atau imajiner yang terletak diantara langit dan bumi. Garis tersebut merupakan bentang alam secara horizontal.
	Bidang	Elemen bidang lurus tampak pada bentuk pepohonan
	Warna	Warna dipengaruhi oleh cahaya, dimana posisi matahari terletak

		sangat rendah. Warna yang dihasilkan adalah kuning, magenta, orange..
	Tekstur	Elemen tekstur tampak pada detail – detail pepohonan
	Gelap Terang	Matahari berada pada posisi sangat rendah, kondisi ini terjadi pada saat matahari terbenam
	Prinsip – prinsip Desain Visual	
	Komposisi	Komposisi leading line Horizontal dengan membagi lanit dan darat
	Keseimbangan	Terdapatnya pohon sebagai framing di sisi kanan membuat foto berkesan
		berat sebelah
	Irama	Irama terlihat dari pepohonan
	Kesatuan	Adanya hubungan antara langit, pepohonan serta warna yang dihasilkan.
	Kontras	Kotras terlihat pada penekanan warna.
	DOP (depth of field)	Fokus atau titik perhatian tertuju pada garis horizontal dan pepohonan yang jauh, sedangkan ranting didepan merupakan foreground
	Sudut Pandang	*Eye level*

2. Analisis Representasi

Representasi yang timbul dari fotografi landscape mengalami perbedaan baik itu foto landscape warna maupun foto landscape hitam putih. Perbedaan

representasi terjadi karena manusia atau penikmat foto memiliki pengetahuan, latar belakang dan referensi yang berbeda. Dalam pembuatan sebuah karya foto, seorang fotografer melalui proses atau tahapan sebelum memotret. Baik itu mengenai penguasaan alat maupun teknik – teknik fotografi. Dalam berkarya, seorang fotografer baik secara langsung maupun tidak dipengaruhi oleh masyarakat dan budaya setempat serta peristiwa saat itu. Dengan demikian, fotografi landscape dapat dilihat sebagai produk dari aktivitas sosial, semangat petualangan, dan budaya. Alam selalu dipengaruhi dan dipenuhi oleh kehidupan dan perjuangan untuk bertahan hidup. Secara khusus, fotografer melihat landscape sebagai sarana ekspresi diri. Alam dipersonifikasikan dalam bentuk guru yang mengajarkan kebijaksanaan yang tak ternilai. Sebuah karya foto tidak hanya dapat dinilai dengan menggunakan rumus – rumus dan teknik – teknik fotografi. Terdapat juga faktor aktivitas sosial, semangat petualangan, dan budaya yang terdapat didalam karya fotografi. Representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah objek, fenomena, realitas yang maknanya merupakan bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa. Representasi tergantung dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan representasi terhadap fotografi landscape warna dan hitam putih. Diantaranya faktor kondisi lingkungan, situasi, kepentingan, latar belakang budaya. Aspek – aspek yang mempengaruhi perbedaan representasi fotografi warna dan hitam putih dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Objek (Landscape)

   Objek landscape mempengaruhi tujuan dan representasi suatu foto karena landscape memiliki elemen – elemen visual yang berbeda - beda serta memiliki keadaan alam dan cahaya yang berbeda – beda pula.

2. Fotografer (maker)

   Fotografer sebagai pembuat karya fotografi mempengaruhi tujuan dan representasi foto karena fotografer memiliki tingkat penguasan alat fotografi yang berbeda. Selain itu juga fotografer memiliki referensi, latar belakang, dan ideologi yang berbeda – beda pula.

3. Alat Fotografi

   Alat fotografi seperti kamera, lensa, serta aksesoris tambahan lainnya mempengaruhi tujuan dan representasi foto. Penggunaan alat fotografi yang efektif dan sesuai dengan kondisi dan keadaan

merupakan hal penting yang harus dilakukan fotografer.

4. Teknik Fotografi

   Teknik fotografi yang banyak dan bermacam – macam merupakan senjata bagi fotografer dalammenghasilkan foto. Teknik fotografi merupakan aspek yang mempengaruhi tujuan dan representasi foto. Pemilihan teknik fotografi yang tepat ketika pemotretan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh fotografer.

5. Penikmat Foto

   Penikmat foto memiliki latar belakang budaya, referensi, pengetahuan yang berbeda – beda.

4. KESIMPULAN

Fotografi landscape baik warna ataupun hitam putih memiliki impact bagi siapa saja yang melihatnya. Impact tersebut akan berbeda – beda menurut pengalaman, latar belakang, serta kondisi penikmatnya. Fotografi landscape memiliki dua impact bagi penikmatnya, yaitu informatif dan mood. Satu foto landscape, apakah itu berwarna maupun hitam putih, memiliki impact informatif, mood, ataupun keduanya. Impact mood terjadi pada foto landscape yang memiliki detail sedikit atau dengan kata lain ada sesuatu yang direduksi. Pada foto landscape berwarna impact mood lebih menonjolkan unsur warna seperti kekuning – kuningan berarti hangat, dan kebiru – biruan berarti dingin. Pada foto landscape hitam putih, impact mood ditunjukkan dengan menghilangkan atau mereduksi warna. Sebaliknya, impact informatif terjadi pada foto landscape yang lebih menunjukkan detail. Baik pada warna maupun pada subjek – subjek yang ada didalam foto. Analisis yang dilakukan pada beberapa foto landscape warna dan hitam putih diatas menunjukkan bahwa fotografi landscape warna memiliki impact informatif lebih banyak daripada mood. Sedangkan pada fotografi landscape hitam putih, impact mood lebih banyak karena pada fotografi hitam putih banyak elemen – elemen yang direduksi atau dihilangkan. Fotografi landscape warna dan hitam putih memiliki beberapa faktor penyama dan pembeda. Faktor – faktor tersebut adalah fotografer, alat serta teknologi, dan landscape itu sendiri. Selain itu juga fotografi landscape warna dan hitam putih masing – masing memiliki kekuatan dan kelemahan baik dalam hal warna, detail, maupun tujuannya. Fotografi landscape dapat menghasilkan tampilan yang lebih dari sekedar catatan tempat atau latar belakang aktifitas manusia. Fotografi landscape dapat menyampaikan pesan, memprovokasi pikiran, serta menggembirakan fotografer maupun penikmat foto, walaupun fotografer dan

penikmat foto memiliki pendapat yang berbeda. Fotografi landscape juga merupakan sarana bagi seseorang yang tidak bisa berpergian untuk mengetahui dunia. Dengan kata lain fotografi landscape memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk melihat dunia. Sebagai bentuk seni, fotografi bisa lebih dari sekedar fungsi, yaitu sebagai media mengeksplorasi dan mendefinisikan hubungan antara fotografer, landscape, dan penikmat foto. Karena fotografer, landscape, dan penikmat foto merupakan produk dari suatu budaya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ahadiat Joedawinata yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna mengarahkan penulis dalam penyelesaikan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku / Jurnal :

[1]. Handoko, Aran. (2008) *Black and White Photography*. *Hand-Out Mata Kuliah Fotografi I*, 2 – 4.

[2]. Herlina, Yekti. (2003) Kreatifitas Dalam Seni Fotografi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra,* 219-220.

[3]. Sheppard, Rob. (2013) Landscape Photography. Jakarta : Elex Media Komputindo

[4]. Rahman, Abdul. (2008) Estetika dalam Fotografi Estetik. Malang : Jurnal Seni dan Desain Fak. Sastra Universitas Negeri Malang

[5]. Fauzan, Shandy. (2013) Sejarah Perkembangan Fotografi Dan Anatomi Kamera.

[6]. Adi, Tri Nugroho. (2010) Panduan Pratikum Fotografi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jenderal Sudirman Purwekerto.

[7]. Triadi, Darwis. (2014) Landscape. Jakarta : Kompas Media Nusantara